

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

3.1.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset perusahaan. Total aset akan dirubah menjadi bentuk logaritma natural (\ln), hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol SIZE.

2. Profitabilitas

Dasar penilaian profitabilitas yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan, nilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *profit before tax* yang diperoleh dari laporan posisi

keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel bebas ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol PROFIT.

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung dari selisih antara tahun penelitian dengan tahun terdaftarnya perusahaan di BEI, informasi tersebut dapat diperoleh dari situs web BEI atau laporan tahunan masing-masing perusahaan. Variabel bebas ini diberi simbol AGE.

Tabel 3.1 Rangkuman Variabel Independen, Proxy, Dugaan Tanda & Penelitian Terdahulu

| Simbol Variabel | Variabel | Proxy | Hipotesis | Penelitian Terdahulu |
|-----------------|-------------------|---|-----------|--|
| SIZE | Ukuran Perusahaan | Logaritma natural dari total aset | + | Haniffa & Cooke (2005) dan Othman <i>et al.</i> (2009) |
| PROFIT | Profitabilitas | Profitabilitas diukur dari <i>profit before tax</i> perusahaan | + | Othman <i>et al.</i> (2009) dan Ayu (2010) |
| AGE | Umur Perusahaan | Selisih antara tahun penelitian dengan tahun terdaftarnya perusahaan di BEI | + | Liu & Anbumozhi (2008) dan Hossain & Hammami (2009) |

Sumber: Hasil olah penulis

3.1.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang diukur dengan indeks ISR yang diperoleh dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan, metode *content analysis* merupakan teknik analisis berbentuk dokumen dan teks yang berupaya mengidentifikasi isi menurut indeks yang sudah ditetapkan, dengan cara sistematis dan

dapat diulang-ulang. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks ISR tanpa pembobotan. Adharani (2005) memaparkan mengenai dua pertimbangan penggunaan teknik tanpa pembobotan dalam *scoring* indeks pengungkapan sukarela. Pertama, laporan tahunan disampaikan untuk tujuan umum sehingga informasi yang diberikan tidak dapat dilihat dari sudut kepentingan tertentu. Suatu informasi tertentu tidak dapat dianggap lebih penting daripada informasi lain karena kadar kepentingan tiap-tiap pihak berbeda, suatu informasi yang dianggap penting oleh satu pihak mungkin saja dianggap kurang penting bagi pihak lain ataupun sebaliknya. Kedua pembobotan dapat mengandung subjektifitas karena tergantung pada penilaian dan argumentasi masing-masing peneliti. Oleh karena itu, skoring indeks ISR dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* tanpa pembobotan.

Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 46 item pengungkapan yang tersusun dalam enam tema, masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila item pada ISR terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut akan dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan, nilai menurut tema akan menggambarkan tema apa yang menjadi pusat perhatian utama masing-masing perusahaan. Nilai yang diperhitungkan sebagai indeks ISR adalah nilai secara keseluruhan, sehingga nilai terbesar adalah 46 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun. Variabel dependen ini diberi simbol ISR, pengklasifikasian indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 1. Berikut rumus untuk menghitung besarnya skor indeks ISR setelah skoring pada indeks ISR selesai dilakukan :

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah skor ISR yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Tabel 3.2 Item *Islamic Social Reporting*

| No | POKOK-POKOK PENGUNGKAPAN ISR |
|----------|---|
| A | Tema pembiayaan dan investasi |
| 1 | Kegiatan yang mengandung riba |
| 2 | Pengungkapan kegiatan yang mengandung gharar atau tidak (memastikan adanya ketidakpastian, yang dilarang dalam Islam) |
| 3 | Zakat |
| 4 | Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih |
| 5 | Pernyataan nilai tambah perusahaan |
| B | Tema produk dan jasa |
| 6 | Produk atau kegiatan operasi yang ramah lingkungan |
| 7 | Kehalalan produk |
| 8 | Keamanan dan kualitas produk |
| 9 | Pelayanan pelanggan |
| C | Tema karyawan |
| 10 | Jam atau waktu kerja |
| 11 | Hari libur dan cuti |
| 12 | Tunjangan |
| 13 | Remunerasi |
| 14 | Pendidikan dan pelatihan karyawan |
| 15 | Kesempatan yang sama atau kesetaraan gender |
| 16 | Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan |
| 17 | Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan |
| 18 | Lingkungan atau suasana kerja |
| 19 | Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba) |
| 20 | Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah |
| 21 | Karyawan Muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu shalat dan berpuasa di saat Ramadhan |
| 22 | Tempat ibadah yang memadai |

| | |
|----------|---|
| D | Tema masyarakat |
| 23 | Sedekah, donasi, atau sumbangan |
| 24 | Wakaf |
| 25 | Qard Hassan (peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak memberi keuntungan finansial) |
| 26 | Sukarelawan dari kalangan karyawan |
| 27 | Pemberian beasiswa |
| 28 | Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan) |
| 29 | Pengembangan generasi muda |
| 30 | Peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu |
| 31 | Kepedulian terhadap anak-anak |
| 32 | Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain) |
| 33 | Mensponsori acara kesehatan masyarakat, proyek rekreasi, olahraga, dan event budaya |
| E | Tema Lingkungan |
| 34 | Konservasi lingkungan |
| 35 | Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih) |
| 36 | Pendidikan mengenai lingkungan |
| 37 | Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan |
| 38 | Sistem manajemen lingkungan |
| F | Tema Tatakelola Perusahaan |
| 39 | Status kepatuhan terhadap syariah |
| 40 | Struktur kepemilikan saham |
| 41 | Profil Dewan Direksi |
| 42 | Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak |
| 43 | Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak |
| 44 | Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak |
| 45 | Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak |
| 46 | Kebijakan anti korupsi (code of conduct, whistleblowing system, dan lain-lain) |

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 2010). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan-perusahaan yang masuk daftar JII tahun 2013-2014. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah *Annual report* perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel, selanjutnya digunakan untuk mengisi indeks ISR yang dapat diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2013-2014.

Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel, pengambilan sampel adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman terhadap suatu sifat atau karakteristik memungkinkan kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran dan Bougie, 2010). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang membatasi jumlah sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik yang paling sering digunakan dalam

penelitian kuantitatif (Sekaran dan Bougie, 2010). Dalam penelitian ini, tahap pengambilan sampelnya adalah:

Tabel 3.3 Proses Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|------------------|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan yang selalu masuk daftar JII selama kurun waktu 2013-2014 | 46 |
| 2 | Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah dalam laporan tahunannya | (6) |
| 3 | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunannya secara lengkap tahun 2013-2014 | (0) |
| Total Perusahaan | | 40 |

Sumber: Hasil olah penulis

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, model regresi linier berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Model regresi linier berganda memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat *Best Linier Unbiased Estimate*.

Pada dasarnya, prinsip-prinsip model regresi linier berganda tidak berbeda dengan prinsip-prinsip model regresi linier sederhana. Namun, dalam model regresi linier berganda akan ditemukan beberapa permasalahan, seperti multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Secara statistik, permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengganggu model sehingga akan menyesatkan dalam interpretasi dan kesimpulan. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan agar tidak

terjadi penyimpangan yang cukup serius (Nachrowi dan Usman, 2002). Uji asumsi klasik tersebut meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, dalam penelitian ini uji normalitas data yang akan digunakan adalah uji normal *probability plot of standardized residual*. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya Heteroskedastisitas, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlak. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah Autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), metode ini digunakan untuk Autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No desicison</i> | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | <i>No desicison</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber : Ghozali (2011)

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. (*Multiple Linear Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROFIT + \beta_3 AGE + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR : Indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting*

α : Regresi yang diterima

β_i : Parameter yang diestimasi

SIZE : Natural logaritma dari total aset

PROFIT : *Profit before tax*

AGE : Selisih antara tahun penelitian dengan tahun pencatatan di BEI

ε : Error term

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan indeks ISR maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini :

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Ghozali (2011) menyatakan bahwa Uji T digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada laporan tahunan.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR pada laporan tahunan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikansi). Hal ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, semakin kecil nilai R² berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.